

GERAKAN AKTIFKAN POSYANDU : UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS KADER DALAM AKSELERASI CAPAIAN POSYANDU DI DESA GOMBONGSARI, KABUPATEN KARAWANG

Desy Rizki Ariani^{a,*}, Uun Nurjanah^a, Abdul Gowi^a, Siti Sopiatur^a, Lilis Siti Khodijah^a, Kustiyyuwati^a, Sri Ayu Fatmayanti^a

^aFakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Horizon Indonesia

Jl. Pangkal Perjuangan KM 1 By Pass, Karawang, Indonesia

*Corresponding author: desyrizkiariani@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
DOI : https://doi.org/10.26751/jai.v7i2.3162	Posyandu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak di masyarakat, namun masih menghadapi tantangan berupa rendahnya partisipasi balita dan keterbatasan kapasitas kader. Desa Gombongsari, Kabupaten Karawang, yang ditetapkan sebagai desa percontohan P2WKWS tingkat nasional, memerlukan penguatan kapasitas kader untuk meningkatkan kinerja posyandu. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengetahuan kader posyandu melalui gerakan “Aktifkan Posyandu” sebagai upaya akselerasi capaian pelayanan posyandu di Desa Gombongsari. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 40 kader posyandu. Intervensi berupa pelatihan dan edukasi meliputi ASI eksklusif, MP-ASI, makanan tinggi protein hewani, serta status gizi dan penanganannya. Desain kegiatan menggunakan pendekatan <i>pretest–posttest</i> satu kelompok. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan uji <i>paired t-test</i>. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader yang signifikan pada seluruh materi yang diberikan, yaitu ASI eksklusif, MP-ASI dan makanan tinggi protein hewani, serta status gizi dan penanganannya (<i>p-value</i> = 0,001). Keberhasilan intervensi didukung oleh relevansi materi dengan kondisi lapangan, penggunaan media edukasi yang menarik, serta metode penyampaian yang partisipatif. Edukasi melalui gerakan “Aktifkan Posyandu” efektif meningkatkan kapasitas pengetahuan kader posyandu. Peningkatan kapasitas kader diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan posyandu, kesehatan ibu dan anak, serta mendukung kesiapan desa dalam penilaian P2WKWS tingkat nasional.
Article history: Received 2025-10-19 Revised 2025-12-21 Accepted 2026-02-07	
Keywords: Aplikasi <i>smartphone</i> , Keluarga <i>overweight</i> , menurunkan berat badan	

Abstract

Posyandu is the frontline of maternal and child health services in the community; however, it still faces challenges such as low participation of children under five and limited capacity of community health volunteers (cadres). Gombongsari Village, Karawang Regency, which has been designated as a national model village for the P2WKWS (Integrated Program for Increasing the Role of Women Toward Healthy and Prosperous Families), requires strengthening of cadre capacity to improve posyandu performance. This community service activity aimed to enhance the knowledge capacity of posyandu cadres through the “Activate Posyandu” movement as an effort to accelerate posyandu service outcomes in Gombongsari Village. The activity involved 40 posyandu cadres. The intervention consisted of training and education on exclusive breastfeeding, complementary feeding (MP-ASI), consumption of animal-based high-protein foods,

and nutritional status and its management. A one-group pretest–posttest design was applied. Data were analyzed quantitatively using a paired t-test. The results showed a significant increase in cadre knowledge across all educational topics, including exclusive breastfeeding, MP-ASI and animal-based high-protein foods, as well as nutritional status and its management (p-value = 0.001). The success of the intervention was supported by the relevance of the materials to field conditions, the use of engaging educational media, and participatory delivery methods. Education through the “Activate Posyandu” movement was effective in improving the knowledge capacity of posyandu cadres. Increased cadre capacity is expected to contribute to improved quality of posyandu services, maternal and child health outcomes, and village readiness for the national-level P2WKWS assessment.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

I. PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya ibu dan anak. Melalui posyandu, masyarakat dapat memperoleh layanan promotif dan preventif seperti penimbangan balita, imunisasi, pemantauan tumbuh kembang, penyuluhan kesehatan, hingga pelayanan kesehatan ibu hamil. Keberhasilan posyandu sangat bergantung pada partisipasi aktif kader dan masyarakat dalam kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap bulan (Manalu & Faisal, 2025).

Selain posyandu ini merupakan program pemerintah yang melibatkan masyarakat untuk memantau dan meningkatkan status kesehatan ibu dan anak, program ini juga dilaksanakan di tingkat kabupaten.

Karawang dikenal sebagai salah satu sentra industri terbesar di Indonesia sekaligus daerah agraris yang memiliki lahan persawahan luas, menjadikannya daerah dengan karakter ekonomi ganda industri dan pertanian.

Secara administratif, Kabupaten Karawang terdiri dari 30 kecamatan, 309 desa, dan 12 kelurahan. Meskipun perkembangan ekonomi cukup pesat, tantangan di bidang kesehatan masyarakat masih cukup besar, terutama terkait

pelayanan kesehatan dasar yang bersentuhan langsung dengan ibu, bayi, dan balita.

Salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat di Karawang adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang tahun 2024, tercatat terdapat lebih dari 1.600 posyandu yang tersebar di seluruh wilayah, dengan status aktif bervariasi. Posyandu memiliki peran strategis dalam mendukung program prioritas nasional, seperti percepatan penurunan stunting, peningkatan cakupan imunisasi, dan pemantauan status gizi.

Namun tantangan masih dihadapi di antaranya, tingkat kehadiran balita di posyandu di beberapa desa masih di bawah target 85%, dengan rata-rata kabupaten sekitar 73%. Cakupan imunisasi dasar lengkap berada pada kisaran 86%, masih di bawah target nasional 95%. Jumlah kader posyandu aktif belum sebanding dengan kebutuhan, dengan rasio rata-rata 4 kader per posyandu (Dinkes Karawang, 2024).

Meskipun demikian, terdapat pula inovasi dan praktik baik yang berkembang, seperti pengadaan Kebun Gizi Posyandu, kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) terintegrasi, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk pencatatan dan pelaporan. Dukungan dari pemerintah daerah, puskesmas, dan perangkat desa menjadi faktor penting untuk memastikan keberlanjutan layanan posyandu yang berkualitas (Nasution et al., 2024).

Dengan potensi sumber daya manusia dan jejaring posyandu yang luas, Kabupaten Karawang memiliki peluang besar untuk memperkuat sistem pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Penguatan peran kader, peningkatan partisipasi masyarakat, serta dukungan sarana prasarana yang memadai akan menjadi kunci dalam mewujudkan masyarakat Karawang yang sehat dan sejahtera (Setyo Hutomo & Adela Fatsena, 2024).

Desa Gombongsari, Kabupaten Karawang merupakan desa terpilih yang akan dinilai pada lomba Peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat dan sejahtera (P2WKWS). Desa Gombongsari sendiri merupakan wilayah dengan karakteristik masyarakat agraris dan mobilitas penduduk yang cukup tinggi, sebagian besar masyarakat petani. P2WKWS merupakan kegiatan penilaian terpadu yang bertujuan menilai keberhasilan desa atau kelurahan dalam memberdayakan peran perempuan dalam pembangunan keluarga, khususnya dalam aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial kemasyarakatan. Lomba ini menjadi wadah apresiasi dan motivasi bagi pemerintah desa, kader, serta masyarakat dalam mengoptimalkan peran wanita sebagai penggerak utama keluarga sehat dan sejahtera.

Penilaian dalam lomba P2WKWS di bidang Kesehatan Desa yaitu keterlibatan perempuan dalam mendukung posyandu, pemberian gizi seimbang, kesehatan ibu dan anak, pencegahan stunting, dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Menyambut hal itu, diperlukan sebuah langkah strategis untuk mengaktifkan kembali posyandu melalui pemberdayaan kader dan peningkatan peran serta masyarakat. Gerakan “Aktifkan Posyandu” menjadi salah satu upaya revitalisasi yang difokuskan pada penguatan kapasitas kader posyandu dalam akselerasi capaian posyandu.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang ASI Eksklusif, MP-ASI dan pemberian makanan kaya akan protein hewani juga memahami status gizi dan penanganannya,

serta memperkuat koordinasi antara kader, bidan desa, dan pemerintah setempat. Dengan demikian, posyandu di Desa Gombongsari menjadi pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang aktif, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak yang dapat dijadikan percontohan di Kabupaten Karawang dengan diikutsertakan pada lomba P2PKWS di tingkat Nasional.

II. METODE PELAKSANAAN

Kader posyandu yang terlibat merupakan kader aktif di Desa Gombongsari, Kabupaten Karawang, dengan karakteristik mayoritas perempuan usia produktif, memiliki pengalaman sebagai kader minimal 1 tahun, dan terlibat rutin dalam kegiatan posyandu bulanan.

Kriteria inklusi meliputi: (1) kader posyandu aktif dan terdaftar di desa, (2) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan, dan (3) bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan. Kriteria eksklusi adalah kader yang tidak mengikuti pretest atau posttest secara lengkap.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terstruktur yang disusun oleh tim pengabdian berdasarkan materi intervensi. Kuesioner terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang mencakup pengetahuan tentang ASI eksklusif, MP-ASI, makanan tinggi protein hewani, serta status gizi dan penanganannya. Instrumen yang sama digunakan pada tahap pretest dan posttest untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah intervensi.

Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dan uji statistik *paired t-test* untuk menilai perbedaan rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis dilakukan dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

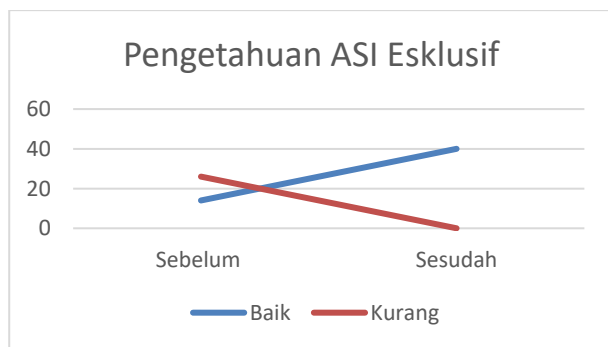
Kegiatan ini telah memperoleh persetujuan dari pemerintah desa setempat. Seluruh kader diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur kegiatan, serta dijamin kerahasiaan data. Partisipasi bersifat sukarela dan dibuktikan dengan

penandatanganan *informed consent* sebelum pengambilan data.

meningkatkan pemahaman kader terkait ASI eksklusif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Akselerasi Capaian Posyandu di Desa Gombongsari, Kabupaten Karawang, berhasil dilaksanakan sesuai rencana dan mendapatkan respons positif dari para kader dan masyarakat. Sebanyak 40 kader posyandu yang aktif di 8 posyandu wilayah Desa Gombongsari mengikuti pelatihan intensif selama 2 hari. Untuk mendapatkan hasil dalam kegiatan ini yaitu dengan melakukan penilaian awal (*pretest*) tentang pengetahuan tentang ASI Eksklusif, MP-ASI dan pemberian makanan kaya protein hewani dan pengetahuan tentang status gizi dan penanganannya.



Grafik 1. Gambaran pengetahuan ASI Eksklusif sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan kader

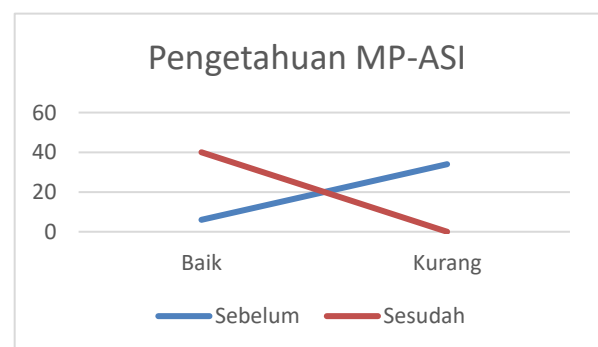
Tabel menunjukkan distribusi pengetahuan kader posyandu tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pelatihan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman kader mengenai konsep, manfaat, dan praktik ASI eksklusif masih belum optimal, sehingga diperlukan kegiatan peningkatan kapasitas.

Setelah dilakukan intervensi berupa pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah berada pada kategori pengetahuan baik, dan tidak ada lagi yang berada di kategori kurang. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam



Gambar 1. Kegiatan peningkatan kapasitas kader dalam akselerasi posyandu

Hasil ini sejalan dengan teori edukasi kesehatan yang menyatakan bahwa pemberian informasi yang terstruktur, disertai metode partisipatif seperti diskusi dan simulasi, dapat meningkatkan pengetahuan secara bermakna. Kader yang memiliki pengetahuan baik diharapkan mampu menyampaikan informasi yang benar kepada 268 masyarakat, sehingga cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja posyandu dapat meningkat (Syuhada et al., 2024).



Grafik 2. Gambaran pengetahuan MP-ASI dan makanan tinggi protein hewani sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan kader

Sebelum pelatihan, 268 ebagian besar kader 34 orang (85%) berada pada kategori pengetahuan kurang, sedangkan hanya 6 orang (15%) yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas

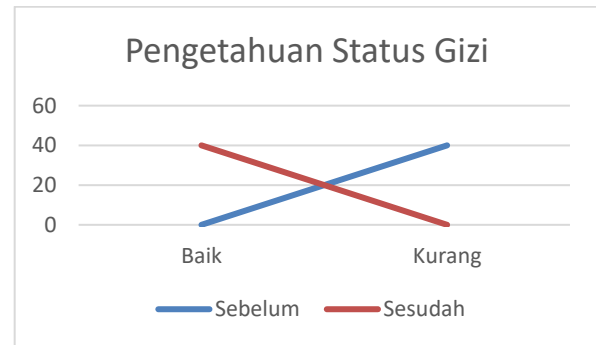
kader belum memahami dengan optimal konsep MP-ASI, termasuk waktu pemberian, jenis makanan yang sesuai, dan kandungan gizi yang diperlukan.

Setelah pelatihan, terjadi perubahan yang sangat signifikan: seluruh kader 40 orang (100%) berada pada kategori pengetahuan baik, dan tidak ada lagi yang termasuk kategori pengetahuan kurang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu mengisi kekurangan pengetahuan kader, kemungkinan karena materi yang disampaikan relevan, jelas, dan didukung oleh metode pembelajaran yang efektif seperti diskusi, tanya jawab, dan simulasi (Simbolon et al., 2023).



Gambar 2. Kegiatan edukasi tentang ASI, MP-ASI dan makanan tinggi protein hewani dan status gizi

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang terencana dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan yang lebih baik diharapkan akan mendorong kader untuk menerapkan informasi tersebut dalam penyuluhan kepada ibu-ibu di masyarakat, sehingga praktik pemberian MP-ASI yang tepat dapat meningkat (Hasbi & Huraiman, 2025).



Grafik 3. Gambaran pengetahuan status gizi sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan kader

Sebelum pelatihan, seluruh kader 40 orang (100%) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, dan tidak ada satupun yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, kader belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep status gizi, metode penilaian, maupun indikator yang digunakan (Sinay et al., 2025).

Setelah pelatihan, terjadi perubahan yang sangat signifikan seluruh kader 40 orang (100%) masuk dalam kategori pengetahuan baik. Pergeseran ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan kader secara optimal, dari kondisi awal seluruhnya kurang menjadi seluruhnya baik.



Gambar 3. Kegiatan peningkatan kapasitas kader posyandu

Tabel 4. Gambaran uji pengaruh pengetahuan ASI Eksklusif sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan kader

Jenis data		Mean Rank	p-value
Post test pengetahuan ASI Eksklusif – Pre Test pengetahuan ASI Eksklusif	Negatif Rank	0,00	0,001
	Positif Rank	13,50	

Hasil analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan tentang ASI Eksklusif setelah intervensi edukasi, yang ditunjukkan oleh nilai *Negative Rank* = 0,00. Sebaliknya, seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan dengan *Mean Rank* sebesar 13,50 pada kategori *Positive Rank*. Hal ini mengindikasikan bahwa materi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman responden secara merata.

Nilai *p-value* sebesar 0,001 ($<0,05$) menandakan bahwa perbedaan skor pre test dan post test signifikan secara statistik. Dengan kata lain, intervensi yang dilakukan memiliki efek yang nyata dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang ASI Eksklusif. Peningkatan ini juga kemungkinan dipengaruhi oleh metode penyampaian materi yang interaktif, penggunaan media edukasi yang menarik, serta relevansi topik dengan tugas kader di lapangan (Ayu et al., 2025).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu secara signifikan (Sari et al., 2020; Wulandari, 2021). Pengetahuan yang memadai sangat penting bagi kader, karena kader berperan sebagai ujung tombak dalam menyampaikan informasi dan mengedukasi masyarakat, khususnya ibu menyusui, mengenai pentingnya ASI Eksklusif (Adelia et al., 2024).

Secara praktis, peningkatan pengetahuan ini diharapkan akan berkontribusi terhadap peningkatan praktik pemberian ASI

Eksklusif dimasyarakat. Dengan bertambahnya pemahaman dan kapasitas kader, diharapkan mereka mampu memberikan konseling yang lebih efektif, menjawab pertanyaan masyarakat dengan tepat, dan mengatasi hambatan-hambatan yang sering muncul terkait pemberian ASI Eksklusif (Johan et al., 2024).

Tabel 5. Gambaran uji pengaruh pengetahuan MP-ASI dan makanan tinggi protein hewani sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan kader

Jenis data		Mean Rank	p-value
Post test pengetahuan MPASI – Pre Test pengetahuan MPASI	Negatif Rank	0,00	0,001
	Positif Rank	17,50	

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang mengalami penurunan pengetahuan setelah diberikan intervensi edukasi tentang MPASI dan makanan tinggi protein hewani, yang ditunjukkan dengan nilai *Mean Rank* pada *Negative Rank* sebesar 0,00. Sebaliknya, seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan, terlihat dari nilai *Mean Rank* pada *Positive Rank* sebesar 17,50.

Nilai *p-value* sebesar 0,001 ($<0,05$) menunjukkan bahwa perbedaan antara skor *pre test* dan *post test* adalah signifikan secara statistik. Hal ini membuktikan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader mengenai MPASI dan makanan tinggi protein hewani.

Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi gizi mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kader maupun ibu balita dalam praktik pemberian MPASI yang tepat. Edukasi yang interaktif dan berbasis kebutuhan lokal menjadi salah satu kunci keberhasilan intervensi, karena mampu menjembatani kesenjangan informasi dan mengubah perilaku ke arah yang lebih baik (Purnamasari et al., 2024).

Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman kader, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan di masyarakat, menyebarkan informasi yang benar tentang MPASI, dan mendorong praktik pemberian makan yang sesuai dengan rekomendasi kesehatan. Hal ini berpotensi menurunkan angka masalah gizi pada balita, seperti stunting dan wasting, yang seringkali disebabkan oleh pola makan yang kurang tepat (Sholihat et al., 2024).

Tabel 6. Gambaran uji pengaruh pengetahuan status gizi sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan kader

Jenis data		Mean Rank	p-value
Post test pengetahuan Status Gizi – Pre Test pengetahuan Status Gizi	Negatif Rank	0,00	0,001
	Positif Rank	20,50	

Hasil analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor pengetahuan kader mengenai status gizi setelah diberikan intervensi edukasi. Tidak ditemukannya *Negative Rank* (Mean Rank = 0,00) mengindikasikan bahwa tidak ada responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan pasca intervensi. Sebaliknya, seluruh responden berada pada kategori *Positive Rank* dengan *Mean Rank* = 20,50, yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan pada seluruh partisipan.

Nilai *p-value* sebesar 0,001 ($<0,05$) menegaskan bahwa perbedaan skor pre test dan post test adalah signifikan secara statistik. Hal ini membuktikan bahwa intervensi edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader terkait status gizi. Edukasi yang terstruktur dan relevan memungkinkan kader memahami konsep status gizi dengan lebih baik, sehingga berpotensi meningkatkan keterampilan mereka dalam memantau dan mengedukasi masyarakat mengenai gizi (Marcelina & Naimah, 2024).

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberian edukasi kesehatan secara

langsung mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu (Suryani et al., 2020; Rahmawati, 2021). Peningkatan pengetahuan ini penting untuk mendukung keberhasilan program gizi di tingkat desa, mengingat kader berperan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan Masyarakat (Nyoman et al., 2024).



Gambar 4. Kegiatan peningkatan kapasitas kader posyandu

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui gerakan “Aktifkan Posyandu” terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan kader posyandu Desa Gombongsari, khususnya terkait ASI eksklusif, MP-ASI, pemanfaatan makanan tinggi protein hewani, serta pemahaman status gizi dan penanganannya. Peningkatan kapasitas kader menjadi faktor kunci dalam memperkuat kualitas layanan posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak. Dampak pengabdian ini tidak hanya bersifat jangka pendek pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan posyandu melalui penguatan peran kader sebagai agen edukasi, peningkatan kepercayaan masyarakat, serta kesiapan kelembagaan posyandu dalam mendukung program prioritas kesehatan dan penilaian P2WKWS tingkat nasional.

Disarankan adanya kegiatan lanjutan berupa pendampingan berkala dan pelatihan tematik berbasis kebutuhan kader, integrasi sistem pencatatan dan pelaporan posyandu

yang lebih sederhana dan berkelanjutan, serta penguatan kolaborasi antara kader, puskesmas, dan pemerintah desa guna memastikan keberlangsungan peningkatan kualitas pelayanan posyandu.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada kader, kepala desa dan masyarakat desa gombongsari yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas kader posyandu dalam akselerasi capaian posyandu. Kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan ini, tak lupa juga Universitas Horizon Indonesia yang telah memberikan kontribusi berupa kesempatan dan finansial, pemerintah Kabupaten Karawang, Jawa Barat yang telah menizinkan kami mengaplikasikan program pada masyarakat Kabupaten Karawang. Tak lupa kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, P., Savitri, M., Adi Baskoro, R., Mufidah, A., Aprilia, E., Ammar Hanif, M., & Fadhillah Setya Handayani, A. (2024). Edukasi dan Intervensi Gizi untuk Mencegah Stunting: Studi Kasus Program KKN New Zero Stunting Desa Jatiwangi. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 02(01), 2024.
- Akmar, S. A., & Anggraini, A. (2025). Hubungan Pengetahuan Kader Tentang KPSP Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Dengan Pelaksanaan SDIDTK Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pasikolaga Kabupaten Muna Tahun 2024. 4(1), 88–93. <https://www.jurnal.itk-avicenna.ac.id/index.php/jkma/article/view/134>
- Ayu, D., Hutagaol, L., Siboro, K., & Dalimunthe, S. Y. (2025). Menganalisis Peran dan Tugas Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting. 7(6), 276–282. <https://doi.org/10.17977/um062v7i62025p276-282>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang (2024). Profil Dinas kesehatan kabupaten karawang tahun 2024
- Hasbi, S., & Huraiman, S. (2025). Efektivitas Program Posyandu dalam Meningkatkan Status Gizi Balita di Daerah Terpencil. *Journal of Medical and Health Sciences*, 1(1), 5–9. <https://doi.org/10.71094/jmhs.v1i1.109>
- Johan, W., Maulida, E. M., Aryanti, R. D., Wulandari, A. E., Nanta, R. Y., Nugroho, N. P., Ariyanti, W., Krisnanda, D., Nugrahanto, F., Fitri, B. A., Agustina, N., Ansor, M. A., Herlingga, A., Cendikia, A. B., Widiyastuti, D. F., & Susanto, I. (2024). Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kader Posyandu serta Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting di Posyandu Balita Sehat, Boyolali. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(4), 1618–1628. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i4.1220>
- Manalu, M., & Faisal. (2025). Edukasi Kader Posyandu Deteksi Risiko Stunting Balita Dengan Kartu Menuju Sehat 2024. *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, 4 No 1(E-ISSN 2829-7334| P-ISSN 2829-5439), 1040–1046. <https://doi.org/10.58344/locus.v4i1.3739>
- Marcelina, S. T., & Naimah. (2024). Optimalisasi Posyandu Melalui Pemberdayaan Kader Dan Ibu Balita Dalam Mewujudkan Bayi dan Balita Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 3, 54–61. <https://ejournal.pkkb.ac.id/index.php/pkm/article/view/278>
- Nasution, K., Pratiwi, D., Nahdah, A., Anggi Winata, B., Miranti, S., Faradhilla, N., & Adawiyah, S. (2024). Efektivitas Posyandu Dalam Meningkatkan Gizi Dan Mengurangi Stunting Di Desa Teluk Bakung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6, 414–423. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4280>

- Notoatmodjo, S., 2014, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nyoman, N., Desy, A., Luh, N., Alit, K., & Pratiwi, P. I. (2024). Peningkatan peran kader posyandu dalam stimulasi dan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita. *Proceeding Senadimas Undiksha* 2024, 9(November), 1042–1048. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENADIMAS/article/view/563/258>
- Purnamasari, I., Alviana, F., Prihati, E., Tsani, N. M., & Husna, K. (2024). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Stunting Sejak Dini Melalui Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di POSYANDU. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 79–85. <https://doi.org/10.53690/ipm.v2i02.276>
- Setyo Hutomo, C., & Adela Fatsena, R. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan pemantauan tumbuh kembang balita dengan media leaflet terhadap kunjungan posyandu. *Jurnal Sehat Mandiri*, 19(2), 343–349. <http://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/jsm/article/view/1795>
- Sholihat, N., Ruhammah, W., Yana, A. D., & ... (2024). Strategi Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dan Intervensi Gizi Pada Anak-anak Di Kelurahan Tanjung Palas. *Jurnal Pengabdian ...*, 8(3), 582–588. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/view/8168%0Ahttps://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/download/8168/3241>
- Simbolon, D., Agustin, L. R., Ba, M., Shaum, M., Mardiansyah, E., Gadistya, K., Safitri, A., Syari, E. D., Puspaningrum, H. A., & Roza, K. C. (2023). Intervensi Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dan Lomba Balita Sehat di Desa Pancamukti Kabupaten Bengkulu Tengah. *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 2(1), 1–10. <https://ejournal.lapad.id/index.php/adm/article/view/419>
- Sinay, H., Tunny, R., Windari, A. P., & Pariama, M. E. (2025). Peningkatan Pemanfaatan Layanan Posyandu Untuk Kesehatan Balita Di Desa Masnana, Kabupaten Buru Selatan. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 144–152. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i2.1580>
- Syuhada, K., Fitriani, R., Septia, F. R., Novia, I., & Karjono, M. (2024). Intervensi Kuasa Pengetahuan Terhadap Risiko Stunting Pada Masyarakat Pesisir. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 6(1), 80–89. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v6i1.467>